

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PPKn MELALUI METODE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS VII D SMPN 1 DURENAN

HERUCOKRO SURYA

SMP 1 Negeri Durenan

[arinmuhandoko@gmail.com](mailto:arinmuhandoko@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, prestasi belajar siswa VII D dalam pembelajaran PPKn masih menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah. Banyak siswa yang sering tidak tuntas pada pembelajaran PPKn ini. Penyebabnya PPKn seringkali membosankan karena materinya sulit dipahami dan guru masih sering menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional. Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D ini, peneliti mencoba menggunakan metode belajar Numbered Heads Together pada pembelajaran yang peneliti lakukan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn materi keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui metode numbered heads together pada siswa kelas VII D semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 di SMPN 1 Durenan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Durenan. Rancangan penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran PPKn mulai dari pra siklus hingga pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *numbered heads together* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Durenan Semester 2 Tahun 2021/2022 pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I 76,67% dan pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 100% (seluruh siswa tuntas).

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, NTH, Penelitian Tindakan Kelas

### ABSTRACT

In the last 2 years, the learning achievement of VII D students in PPKn learning still shows very low learning outcomes. Many students often do not complete their Civics learning. The reason is that Civics is often boring because the material is difficult to understand and teachers still often use conventional learning methods and models. One of the efforts to improve the learning achievement of class VII D students, the researcher tried to use the Numbered Heads Together learning method in the learning that the researcher carried out. The aim of carrying out this classroom action research is to determine the increase in PPKn learning achievement regarding ethnic, religious, racial and inter-group diversity within the framework of Bhinneka Tunggal Ika through the numbered heads together method for class VII D students in semester 2 of the 2021/2022 academic year at SMPN 1 Durenan . The subjects in this classroom action research were class VII D students of SMP Negeri 1 Durenan. This research design consists of planning, action, observation and reflection stages. From the results of the implementation of PPKn learning from pre-cycle to the implementation of cycle I and cycle II research, it can be concluded that the application of the numbered heads together method can improve the PPKn learning achievement of class VII D students at SMP Negeri 1 Durenan Semester 2 2021/2022 in PPKn subjects. This can be seen from the increase in the percentage of students' learning completeness, namely in the first cycle it was 76.67% and in the second cycle it increased again until it reached 100% (all students completed).

**Keywords:** Learning Achievement, NTH, Classroom Action Research

## **PENDAHULUAN**

Sebagai seorang guru atau pendidik, maka harus memahami prinsip demokratis pendidikan. Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subyek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran konvensional. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nurhadi, 2003: 19).

Di sekolah, keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Djumungin (2011:121), metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sismateritis untuk mengorganisasikan pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode numbered heads together pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya data dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru PPKn di kelas VII terhadap prestasi belajar siswa dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini.

Peneliti dalam 2 tahun terakhir ini menjumpai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn memperoleh hasil belajar yang sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa sebagai studi pendahuluan peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa siswa bahwa salah satu penyebab permasahan tersebut adalah karena pembelajaran PPKn seringkali dirasa membosankan dan materinya sulit dipahami serta guru masih sering menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional. Hal tersebut akhirnya berdampak banyak siswa yang nilai hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ini yaitu KKM 75. Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas VII D yang peneliti mengajar di dalamnya.

Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya-upaya inovasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn baik itu tentang metode pembelajaran yang digunakan maupun media dan sarana prasarana pendidikan. Siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahu mereka, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui Metode Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VII D Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMPN 1 Durenan."

Metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) menurut Ibrahim (2000: 37) yaitu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.

Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spences Kagan pada tahun 1992 (Ibrahim, 2000: 38).

Pembelajaran metode NHT juga merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim (2000: 39) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : a) Hasil belajar akademik struktural Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik b) Pengakuan adanya keragaman Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, c) Pengembangan keterampilan sosial Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan antar Golongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui Metode Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VII D Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMPN 1 Durenan” ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengungkapkan perihal proses dan hasil pembelajaran secara mendalam. Teknik pengumpulan data juga sering disebut dengan metode pengumpulan data, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang obyektif dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi atau catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi serta hasil tes belajar siswa, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan. Teknik analisa data prestasi belajar yang bersumber dari data hasil tes tulis siswa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi, mengolah nilai, menentukan rata-rata, menentukan presentasi ketuntasan, dan indikator kinerja.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kondisi Awal**

Pembelajaran PPKn di SMPN 1 Durenan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini belum bisa dinyatakan berhasil maksimal karena masih banyak siswa di SMP ini yang masih menganggap remeh mata pelajaran PPKn dan menganggap materi PPKn ini sangat sulit

dipelajari dan sulit dipahami. Hal ini terjadi pula di kelas VII D yang peneliti mengajar di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang peneliti lakukan di kelas VII D ini, peneliti menemukan fakta banyak permasalahan yang muncul di kelas ini kaitanya dengan pembelajaran PPKn yang peneliti lakukan. Banyak siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung bersikap pasif, ramai sendiri, ada yang mengantuk dan banyak pula yang menganggap remeh pelajaran PPKn yang sedang berlangsung. Hal ini akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi sangat rendah. Bahkan diantara kelas yang peneliti ajar, kelas VII D ini merupakan kelas yang prestasi belajarnya paling rendah dan paling banyak siswa yang tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai di bawah KKM 75.

Di samping itu hasil dari observasi peneliti melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa ternyata salah satu faktor yang membuat para siswa tidak semangat mempelajari materi ini adalah karena metode pembelajaran PPKn yang digunakan oleh guru belum mampu menggugah dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan membosankan seperti ceramah dan tanya jawab. Siswa masih banyak yang pasif dan meremehkan pelajaran. Hal tersebut ternyata berdampak pada nilai prestasi belajar siswa kelas VII D sangat rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas. Untuk dapat mencapai tujuan perbaikan kualitas pembelajaran PPKn di kelas VII D SMP Negeri 1 Durenan, peneliti menyusun pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **Siklus I**

Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali Pertemuan. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 di SMPN 1 durenan. Penelitian ini difokuskan pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMPN 1 Durenan pada jam pelajaran PPKn berlangsung. Dalam tahap perencanaan ini peneliti/guru melaksanakan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode Numbered Heads Together, menyusun LKS yang memuat langkah-langkah kegiatan siswa, menyusun instrumen tes tulis, menyiapkan daftar hadir siswa, membentuk kelompok heterogen.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 dan 7 Pebruari 2022. Waktu 1 x pertemuan adalah 3 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti/guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah:

- a. kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi dan menentukan hasil pembelajaran.
- b. Pada tahap persiapan pembelajaran guru belum maksimal dalam mempersiapkan setting kelas sehingga masih ada siswa yang ribut dan kurang konsentrasi dalam pelajaran khususnya pada waktu pembagian kelompok.
- c. Hasil belajar siswa berdasarkan tes tulis yang telah dikerjakan siswa sudah menunjukkan peningkatan namun belum maksimal. Hasil belajar siswa pada siklus I tampak seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Percentase (%)
1	100	2	6,45
2	90	3	9,68
3	80	18	58,06
4	70	0	0
5	60	8	25,81
<i>Jumlah</i>		31	100

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia ini secara klasikal pada siklus I sudah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa namun belum maksimal karena masih terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 31 siswa.

## Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 21 Pebruari 2022 dan 7 Maret 2022. Waktu 2 x pertemuan sama dengan 6 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Pebruari 2022. Dimulai pada tahap pendahuluan, guru/peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa. Guru menunjuk siswa yang duduk di depan meja guru untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru memberi motivasi dengan menyanyikan lagu wajib nasional (Indonesia Raya kolaborasi dengan Dari Sabang Sampai Merauke) untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan dan persatuan.

Pada kegiatan inti, sama dengan siklus 1, guru membentuk kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif metode Numbered Heads Together/NHT. Guru membagi para siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Pada kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dan memberi tugas kepada para siswa yang belum dipanggil/presentasi untuk mempersiapkan presentasi terbaiknya pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022. Pada pertemuan kedua ini kegiatan dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa. Memasuki kegiatan inti, siswa duduk bersama kelompok masing-masing. Guru berjalan mengelilingi seluruh kelompok dan memastikan semua kelompok sudah siap. Setelah itu guru memanggil siswa yang memegang nomor 5 untuk maju ke depan kelas untuk presentasi dan menyampaikan jawabannya. Pada siklus II pertemuan kedua ini para siswa tampak sangat tertib dan lebih konsentrasi serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Siswa mengerjakan soal tes tulis yang diberikan oleh guru. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pembelajaran materi Arti Penting Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang peneliti lakukan bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) mampu meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa tampak sangat antusias dan sangat aktif serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan hasil yang sangat bagus. Siswa tampak mampu memahami materi dengan baik dan benar.

Adapun hasil analisis data prestasi belajar yang bersumber dari tes tulis siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil siklus II**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	23	74,19
2	90	7	22,58
3	80	1	3,23
<i>Jumlah</i>		31	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 23 siswa yang mendapatkan nilai 100, dan 7 siswa yang mendapatkan nilai 90, serta 1 siswa mendapatkan nilai 80. Dengan demikian semua siswa pada siklus II ini sudah mendapatkan nilai prestasi belajar di atas KKM semua

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, para siswa SMPN 1 Durenan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sangat rendah. Hal tersebut juga terjadi di kelas VII D SMPN 1 Durenan yang peneliti mengajar di didalamnya sehingga akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut diantaranya karena siswa kurang antusias dalam pembelajaran PPKn.

Mayoritas siswa menganggap materi pelajaran PPKn sangat sulit dipelajari dan sangat sulit dipahami. Mayoritas siswa juga kurang konsentrasi dan masih banyak dijumpai siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini akhirnya berdampak pada nilai prestasi belajar siswa menjadi sangat rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas pada materi yang diajarkan. Bahkan jika melihat prestasi belajar siswa sebelum penelitian ini dilakukan (pada pra siklus) di dapat perolehan persentasi ketuntasan belajar siswa kelas VII D hanya mencapai 41,94%. Itu artinya ada 58,06% siswa yang belum tuntas. Hal inilah yang akhirnya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa kelas tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa VII D SMPN 1 Durenan.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut diantaranya adalah karena penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik materi yang dipelajari. Hal ini tentunya menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi seorang guru guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Guru harus mampu dan menguasai berbagai metode-metode pembelajaran yang inovatif yang menarik bagi siswa dan yang mampu mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar sendiri.

Salah satu upaya yang kemudian peneliti lakukan guna memperbaiki prestasi belajar siswa kelas VII D adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran PPKn pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan antar Golongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang peneliti lakukan dalam 2 siklus. Pada

siklus I metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) diterapkan pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia dan pada siklus II metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) diterapkan pada materi Arti Penting Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dari paparan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada siklus I guru sudah dapat memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, guru juga membantu siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dan juga membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia. Selain itu siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, yaitu siswa sudah lebih aktif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa mampu dan berani melakukan persentasi dan mengemukakan ide serta mampu menyampaikan jawaban dari pertanyaan/permasalahan yang dibahas dengan percaya diri kepada teman-temannya guna memperoleh kesimpulan jawaban yang sempurna terhadap materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia.

Siswa sudah mampu memahami materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia dengan baik walaupun hasilnya masih kurang maksimal. Pada siklus II siswa terlihat telah mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. siswa juga lebih sigap dan sangat antusias pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada materi Arti Penting Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika ini sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Sedangkan untuk aktivitas guru, pada siklus II ini sudah terlihat bahwa guru mampu mengatasi masalah yang muncul pada siklus I.

Adapun tentang prestasi belajar siswa, berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes tulis siswa mulai dari sebelum siklus, kemudian pada siklus I hingga siklus II. Sebelum siklus persentase ketuntasan belajar masih mencapai 41,94%, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62,26. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 76,67%, dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,09. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai maksimal yaitu 100% dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 97,09.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini semua siswa sudah tuntas semua. Hal itu berarti bahwa semua siswa sudah mampu memahami materi baik itu materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dalam Masyarakat Indonesia maupun materi Arti Penting Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan baik. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMPN 1 Durenan Tahun 2021/2022 Semester 2 pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

#### Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui perbandingan nilai prestasi belajar siswa kelas VII D pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui penerapan metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Perbandingan nilai prestasi belajar tersebut tampak jelas manakala kita membandingkan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II serta membandingkan tingkat persentase ketuntasan siswa baik pada siklus I maupun siklus II.

Perbandingan nilai rata-rata siswa tampak seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Data Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa**

No	Uraian	Pra siklus	siklus I	siklus II
1	Nilai Rata-rata	62,26	77,09	97,09

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII D baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari 77,09 pada siklus I menjadi menjadi 97,09 pada siklus II. Adapun perbandingan tingkat persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data Perbandingan Ketuntasan Belajar**

No	Uraian	Pra Siklus	siklus I	siklus II
1	Persentase Ketuntasan Belajar	41,94%	76,67%	100%

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai tingkat maksimal yaitu (100 %) secara klasikal, sedangkan pada siklus I masih mencapai 76,67%, dan pra siklus hanya mencapai 41,94%.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran PPKn mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan antar Golongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Durenan tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PPKn. Hal ini terbukti dari data adanya peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari sebelum siklus masih mencapai 62,26 dan pada siklus I meningkat menjadi 77,09 dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 97,09. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari sebelum siklus masih 41,94% meningkat pada siklus I menjadi 76,67% dan meningkat signifikan pada siklus II mencapai maksimal 100 % (semua siswa tuntas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adora, N. M. (2014). Group Investigation in Teaching Elementary Science. *International Journal of Humanities and Management Sciences*, 2 (3): 146-147
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumiring. 2011. Strategi dan Aplikasi Metode Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: University Press.
- Isjoni, H. (2013). *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. 2003. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bina Aksara
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta